

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Asam urat kerap kali disebut sebagai *gout arthritis* ialah kondisi degeneratif yang terutama mempengaruhi persendian dan sangat sering ditemui di masyarakat, terutama pada orang tua. Komplikasi dari hiperurisemia menyebabkan penyebaran *gout arthritis* yang meluas. Hiperurisemia ditandai sebagai peningkatan kadar asam urat darah lebih dari 7,0 mg/dl pada pria dan 6,0 mg/dl pada wanita, ini adalah penyakit metabolik yang terkait dengan *arthritis* asam urat. (Hartoyo, 2023).

Secara global insiden asam urat berkisar antara 0,1% hingga 0,3% dan prevalensi dari 1% hingga 4%. Prevalensi asam urat 31 kali lebih tinggi pada pria daripada wanita. Setiap sepuluh tahun, ada peningkatan insiden dan prevalensi asam urat; pada individu di atas 80 tahun, kejadian ini meningkat menjadi 0,4 dan prevalensi menjadi 11-13%. (Singh & Gaffo, 2020). Prevalensi asam urat di Amerika adalah 2-13% dari 238.452.952 individu, Indonesia memiliki tingkat prevalensi pasien asam urat tertinggi di Asia Tenggara, yaitu 655.745 (0,27%) (Sriwiyati & Noviyanti, 2018). Berlandaskan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022, *arthritis* asam urat cukup umum, dengan tingkat di AS mencapai 3,9% dan di Eropa mencapai 2,5%. Sementara itu, di Indonesia, penelitian yang dilakukan di Bali oleh Putra dkk. melaporkan bahwa prevalensi hiperurisemia mencapai 1,45%, dan penelitian yang dilakukan di Minahasa Utara oleh Ahimsa dkk. melaporkan bahwa kelompok etnis Sangihe memiliki prevalensi asam urat sebesar 29,2% (Hidayat & Mangunkusumo, 2022).

Peningkatan jumlah asam urat dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan pada manusia, termasuk nyeri sendi yang sering menyertai penderitaan yang menyiksa. Lokasi berikut mengalami akumulasi kristal sebagai akibat dari peningkatan kadar asam urat darah. Persendian pada jempol kaki, persendian kaki bagian bawah, persendian kaki, persendian lutut, dan persendian siku sering dipengaruhi oleh asam urat, yang dapat mengakibatkan

ketidaknyamanan inflamasi karena pembentukan senyawa purin yang dapat mengkristal dan menimbulkan rasa sakit, hal itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari dan menyebabkan lebih sedikit aktivitas fisik jika tidak diobati (Wilda & Panorama, 2019).

Terapi farmasi dan non-farmakologis tersedia untuk pengobatan asam urat. Obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), seperti ibuprofen, naproxen, dan allopurinol, adalah salah satu jenis pengobatan farmakologis untuk asam urat. Jahe adalah salah satu zat herbal yang telah digunakan secara turun-temurun untuk mengurangi rasa sakit dalam upaya terapi non-farmakologis. (Sowwam dkk., 2022).

Memberikan kompres hangat dengan air jahe merah kepada penderita asam urat adalah salah satu intervensi non-farmakologis. Kompres hangat akan membuat sensasi panas, yang akan memicu reaksi fisiologis tubuh, yang meliputi penurunan rasa sakit, otot tegang, metabolisme jaringan seimbang, lebih banyak permeabilitas dalam jaringan, peningkatan kenyamanan, dan penurunan kecemasan. (Hartoyo, 2023). Kompres air hangat digunakan sebagai bentuk stimulasi kulit untuk membantu pasien asam urat merasakan lebih sedikit rasa sakit dan peradangan. Terapi air hangat tidak hanya dapat berguna dalam mengurangi rasa sakit, tetapi juga kombinasi air hangat dan jahe parut. Lebih aman menggunakan jahe secara topikal daripada menelannya. Konsumsi jahe, baik oral maupun berlebihan, dapat menyebabkan masalah pencernaan seperti diare. (Radharani, 2020).

Berkaitan dengan ukuran kemudian bentuk dan warna rimpang pada jahe diklasifikasikan dengan tiga kategori Menurut Febriani dkk. (2018), ada tiga varietas jahe putih yang lebih dikenal dengan jahe besar atau kuning (jahe gajah atau badak), putih atau kuning kecil (emprit jahe), dan jahe merah (jahe suniti)(Febriani dkk., 2018). Berdasarkan kadar air, kadar air jahe putih besar adalah 82%, jahe putih kecil adalah 50,2%, dan jahe merah adalah 81%. Menurut Mustayah (2019), zat yang terkandung pada minyak atsiri jahe putih besar berkisar 1,18%-1,68%, jahe putih kecil berkisar 3,3%, dan jahe merah berkisar 2,58%-2,72% (Mustayah, 2019).

Jahe merah digunakan dalam penyelidikan ini, dipadankan dengan jahe gajah dan emprit, jahe merah mempunyai lebih banyak komponen, serupa pati (52,0%), minyak esensial (3,9%), dan jus yang dicampur dengan alkohol (9,93%), menjadikannya bahan alami yang baik untuk menciptakan perasaan hangat. Gingerol, zingeron, dan shogaol—tiga bentuk jahe merah yang dihasilkan dari oleracin—pahit, pedas, dan aromatik. Selain itu, mengandung anti-inflamasi dari olesarin, antioksidan dan analgesik yang kuat, yang membantu meringankan nyeri sendi dan ketegangan otot dengan mencegah pembentukan prostaglandin. (Hartoyo, 2023).

Jahe memiliki sejumlah bahan aktif yang memiliki sifat anti-inflamasi, yang membantu kompres jahe mengurangi peradangan. Selain itu, efek panas jahe membantu mengurangi rasa sakit dengan membatasi reseptor nyeri pada serabut saraf dan dengan berbagi efek vasodilatasi dengan pembuluh darah untuk meningkatkan aliran darah (Sriwiyati & Noviyanti, 2018). Metode untuk mencegah reseptor nyeri serabut saraf yang besar adalah dengan mengoleskan kompres hangat dengan air jahe. Ini akan mengaktifkan sakelar di gerbang kontrol nyeri, memungkinkan sensasi nyeri diganti sebelum mencapai korteks serebral dan mengurangi jumlah persepsi nyeri yang disebabkan oleh reseptor nyeri. (Yusnita dkk., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian Lutfiani & Baidhowy (2022) tentang Pemakaian Kompres Hangat Jahe Merah untuk manajemen nyeri pada Pasien asam urat *arthritis* ditemukan bahwa aktivitas penggunaan kompres jahe merah hangat sebenarnya dilakukan selama tujuh hari selama dua puluh menit. Data pasien I dan 11 mengungkapkan bahwa tingkat pengurangan nyeri mereka telah berubah dari skala 6 ke skala 2, sedangkan tingkat pasien III telah berkurang dari skala 6 ke skala 3. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menggunakan kompres jahe merah hangat untuk penderita gout arthritis dapat mengurangi ketidaknyamanannya (Lutfiani & Baidhowy, 2022).

Temuan sebuah penelitian oleh Hartoyo (2023) tentang *Nursing Intervention of Red Ginger Warm Compress To Reduce Pain Levels In The Elderly* menyatakan terapi kompres hangat jahe merah bila diterapkan selama tujuh hari berturut-turut pada individu dengan kondisi kesehatan asam urat, telah terbukti dalam mengurangi ketidaknyamanan sendi terkait asam urat dari skala lima menjadi satu (Hartoyo, 2023).

Temuan studi berbeda oleh Wilda dan Panorama (2019) tentang *Warm Compress of Ginger on Changes in Pain in Enderly with Gout Arthritis* yang ditempatkan di Prolanis Ngetos, Kabupaten Nganjuk, dari 28 Januari hingga 4 Februari 2019. Dilaporkan bahwa 15 pasien memiliki skala nyeri lima sebelum menerima kompres hangat jahe, tetapi setelah menerimanya, tingkat rasa sakit mereka turun menjadi dua. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mengoleskan kompres jahe merah hangat pada pasien senior dengan artritis asam urat menggunakan waslap yang dipanaskan hingga kira-kira 40 °C selama 15 menit di sore hari sewaktu 7 hari memiliki efek menurunkan tingkat nyeri (Wilda & Panorama, 2019).

Berlandaskan Riskesdas (2018), jumlah asam urat di Indonesia meningkat sejumlah 7,30% dari kelompok penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejala pada tahun 2018. Data menunjukkan bahwa jumlah asam urat di Provinsi Jawa Barat sekitar 8,86%, menempati urutan keenam setelah Provinsi Kalimantan Barat dengan prevalensi 9,57%. Pada tahun 2023, tes asam urat menjadi salah satu dari lima tes yang paling sering dilakukan, menurut daftar rekam medis di Puskesmas Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pusat Kesehatan Cikole melakukan studi pendahuluan pada Desember 2023–Februari 2024 dan menemukan bahwa dari 55 pasien asam urat yang tiba, 41 adalah wanita dan 14 adalah pria. Dari beberapa hasil wawancara pada 3 pengunjung mengalami asam urat disertai nyeri pada bagian sendi lutut, 1 orang mengalami asam urat disertai nyeri dan panas pada bagian pinggang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Puskesmas di Puskesmas ini masih jarang dilakukan penelitian maupun promosi kesehatan dari Mahasiswa.

Berdasarkan dari hasil data- data diatas, penulis tertarik untuk meneliti efek terapi kompres hangat air jahe merah pada tingkatan nyeri pasien asam urat, jahe merah ditambahkan ke air terkompresi karena mengandung konsentrasi senyawa yang lebih besar daripada bentuk jahe lainnya, seperti aerosol dan minyak esensial, menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk tujuan terapeutik. Mayoritas orang masih belum menyadari metode terapeutik kompres hangat menggunakan air jahe. Sementara itu, mirip dengan terapi standar menggunakan air hangat, teknik ini telah terbukti dalam beberapa percobaan untuk mengurangi nyeri dan tergolong mudah dikerjakan dengan mandiri.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penatalaksanaan terapi kompres hangat air jahe merah terhadap tingkat nyeri pada pasien dengan asam urat?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penatalaksanaan terapi kompres hangat air jahe merah terhadap tingkat nyeri pada pasien dengan asam urat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat bagi pasien**

Hasil studi kasus penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi pasien dan keluarga tentang penerapan teknik kompres hangat air jahe merah terhadap tingkat nyeri pada asam urat.

### **b. Manfaat bagi perawat**

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan perawat mengenai terapi kompres hangat air jahe merah terhadap tingkat nyeri pada asam urat.

c. Manfaat bagi lembaga

1) Lembaga pelayanan kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi tentang kesehatan khususnya dalam pengembangan perawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan penerapan terapi kompres hangat air jahe merah terhadap tingkat nyeri pada asam urat.

2) Lembaga pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan terapi kompres hangat air jahe merah terhadap tingkat nyeri pada asam urat.